

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Daerah Komoditi yang memberi andil inflasi □ Bulan Oktober 2021, perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Bandar Lampung, pada Oktober 2021 terjadi inflasi sebesar 0,07 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,92 pada September 2021 menjadi 107,00 pada Oktober 2021. □ Inflasi ditunjukkan oleh naiknya indeks tiga kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,36 persen. Deflasi terjadi pada tiga kelompok pengeluaran yaitu: kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen; kelompok transportasi sebesar 0,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,17 persen. Komoditas yang memberikan andil inflasi antara lain : minyak goreng 0,11 persen, cabai rawit 0,05 persen, cabai merah 0,03 persen, cumi - cumi, ikan teri dan ikan kembung masing - masing 0,01 persen. □ Tingkat inflasi tahun kalender Oktober 2021 sebesar 0,60 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun sebesar 1,36 persen. □ Bulan November 2021, Kota Bandar Lampung mengalami Inflasi sebesar 0,53 persen, yang ditunjukkan dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,57. □ Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks enam kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,14 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,08 persen; kelompok transportasi sebesar 0,03 persen; dan kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 1,19 persen. Sementara deflasi terjadi pada dua kelompok pengeluaran yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,28 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen. Tiga kelompok pengeluaran tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya; dan kelompok pendidikan. □ Komoditas yang memberikan andil inflasi antara lain : cabai merah sebesar 0,22 persen; minyak goreng sebesar 0,11 persen; telur ayam ras sebesar 0,10 persen; dan air kemasan sebesar 0,02 persen □ Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-November) 2021 sebesar 1,14 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2021 terhadap November 2020) sebesar 1,82 persen. □ Bulan Desember 2021, Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung mengalami inflasi sebesar 0,99 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,63. □ Inflasi ditunjukkan oleh naiknya indeks tujuh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,42 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,25 persen; kelompok transportasi sebesar 0,37 persen; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya sebesar 0,08 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,04 persen. Deflasi terjadi pada satu kelompok pengeluaran yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2021 dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2021 terhadap Desember 2020) menunjukkan angka yang sama yaitu sebesar 2,13 persen. □ Komoditas yang memberikan andil inflasi antara lain : cabai rawit sebesar 0,21 persen; cabai merah sebesar 0,14 persen; daging ayam ras sebesar 0,13 persen; beras sebesar 0,12 persen; minyak goreng sebesar 0,08 persen; telur ayam ras sebesar 0,07 persen; roti manis dan daging sapi masing-masing sebesar 0,02 persen. □ Perkembangan harga berbagai

komoditas pada Desember 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan dan terjadi inflasi sebesar 0,99 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,57 pada November 2021 menjadi 108,63 pada Desember 2021. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Desember 2021) sebesar 2,13 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2021 terhadap Desember 2020) sebesar 2,13 persen. Komoditi yang tidak mengalami penurunan / kenaikan :

- Bulan Oktober Bulan Oktober 2021, Lima kelompok pengeluaran tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.
- Bulan November Bulan November 2021, Tiga kelompok pengeluaran tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olah raga, dan budaya; dan kelompok pendidikan.
- Bulan Desember Bulan Desember 2021, beberapa komoditas yang tidak mengalami perubahan harga dan memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain: Tiga kelompok pengeluaran tidak mengalami perubahan harga adalah; kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok pendidikan; dan kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan 1. Kenaikan harga beberapa komoditas seperti cabai karena faktor cuaca dan mengakibatkan gagal panen dan harga mulai merangkak naik. 2. Komoditas minyak yang mengalami kenaikan harga disebabkan beberapa factor antara lain harga internasional yang naik, panen sawit menurun, kenaikan permintaan dan turunnya pasokan minyak sawit. 3. Isu kelangkaan BBM dan gas LPG 3Kg seiring dengan diturunkannya level PPKM menjelang Nataru. 4. Fruktuasi harga beberapa bahan pokok di pasaran yang tidak sesuai HET. 5. Adanya potensi kenaikan harga terutama untuk kelompok bumbu-bumbuan sejalan dengan mulai masuknya musim penghujan yang mempengaruhi produksi 6. Penurunan level PPKM menjadi level 1 yang berpengaruh terhadap mobilitas kelompok transportasi terhadap inflasi. 7. Kondisi cuaca yang mulai ekstrim berupa curah hujan yang tinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. Pemantauan ketersediaan bahan pangan di gudang – gudang dan keterjangkauan harga bahan pangan di pasar tradisional dan pasar modern guna mengantisipasi ketersediaan dan kenaikan harga bahan pokok juga masa berlaku komoditi (expired) menjelang Nataru. 2. Melaksanakan pemantauan ketersediaan BBM dan LPG 3 Kg dalam menghadapi Nataru tahun 2021. 3. Komunikasi efektif agar masyarakat tidak perlu khawatir mengingat pasokan pangan di Lampung saat ini jumlahnya memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. 4. Pemantauan harga harian guna memastikan keterjangkauan harga dan perbandingan harga dengan daerah lain agar perkembangan harga yang terjadi dapat terpantau dan dapat melakukan intervensi kebijakan yang diperlukan dan menjaga ekspektasi positif masyarakat. 5. Pembinaan panganeka ragam konsumsi pangan untuk meningkatkan konsumsi pangan masyarakat agar beragam, bergizi dan seimbang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. Melalui satgas pangan, dengan mengedepankan protokol kesehatan, melakukan sidak – sidak ke gudang penyimpanan dan memperkuat koordinasi dengan pihak –pihak terkait untuk meminimalisir adanya

penimbunan barang /penumpukan barang yang dapat berdampak terhadap kenaikan harga. 2. Dari hasil pemantauan, ketersediaan BBM dan LPG 3 Kg dalam menghadapi Nataru aman dan cukup. 3. Mendorong penguatan daya beli masyarakat ditengah proses pemulihan ekonomi daerah dan nasional. 4. Mendorong penguatan Local Value Chain (LVC) melalui penguatan akses pasar dan keuangan bagi pelaku usaha dan percepatan realisasi program perlindungan sosial.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. Mengintensifkan pemantauan perubahan harga dan ketersediaan pasokan komoditas strategis secara harian di pasar tradisional untuk memitigasi resiko inflasi dan melakukan intervensi kebijakan yang diperlukan ditengah pemberlakuan PPKM. 2. Mendukung pengembangan sistem informasi harga bahan pokok dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas harga pangan di kota Bandar Lampung untuk melengkapi informasi harga harian yang ada pada PIHPS. 3. Penguatan sinergi upaya pengendalian inflasi pada seluruh wilayah kabupaten/kota melalui koordinasi yang dilakukan oleh TPID Kota Bandar Lampung. 4. Dalam jangka menengah, perlu penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditi bawang merah dan cabai rawit sebagai komoditi penyumbang inflasi di Bandar Lampung. 5. Mendorong pembentukan asosiasi KWT dan Petani Milenial Kota Bandar Lampung dan perencanaan aplikasi online Pasar Hasil Pertanian dengan tujuan memasarkan hasil pertanian Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Tani.